

**Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Dalam Keluarga
Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa
Kelas XI MA Hasyim Asyari Jogoroto
Tahun Pelajaran 2019/2020**

ARTIKEL ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian prasyarat
dalam memperoleh gelar Strata Satu
Program Studi Pendidikan Matematika



Oleh

NUR KHABIBATUZ ZUHRIYAH

NIM. 155043

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FEBRUARI 2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ama Noor Fikrati, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel ilmiah dibawah ini :

Nama Penulis : Nur Khabibatuz Zuhriyah

NIM : 155043

Judul artikel : **HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN MOTIVASI DALAM
KELUARGA TERHADAP RESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS XI MA HASYIM ASYARI JOGOROTO TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Jombang, 06 Februari 2020

Pembimbing,



Ama Noor Fikrati, S.Pd., M.Pd.
NIP/NIK 0104770143

**Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Dalam Keluarga
Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa
Kelas XI MA Hasyim Asyari Jogoroto
Tahun Pelajaran 2019/2020**

Nur Khabibatuz Zuhriyah

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI JOMBANG

E-mail : nurkhabibatuzzuhriyah@gmail.com

Abstrak

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan. Dalam proses belajar seringkali dijumpai masalah-masalah belajar diantaranya motivasi dan kebiasaan belajar. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar banyak bergantung pada kebiasaan belajar yang baik. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh keluarga juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Maka tujuan dari penelitian ini (1) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, (2) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara motivasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa, (3) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Data yang dianalisis adalah hasil skor angket yang di konversikan menjadi nilai angket dan dokumentasi nilai raport siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pada variabel kebiasaan belajar didapatkan nilai t_{hitung} (2,919) > t_{tabel} (1,97838) yang berarti bahwa ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika, (2) pada variabel motivasi dalam keluarga didapatkan nilai t_{hitung} (6,667) > t_{tabel} (1,97838) yang berarti bahwa ada hubungan antara motivasi dalam keluarga dengan prestasi belajar matematika, (3) nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,648, berarti ada hubungan yang positif dan kuat antara kebiasaan belajar dan motivasi dalam keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa. Maksudnya adalah jika kebiasaan belajar baik dan motivasi dalam keluarga juga tinggi, maka prestasi belajar siswa kelas XI MA Hasyim Asy'ari Jogoroto tahun pelajaran 2019/2020 pada mata pelajaran matematika akan lebih baik.

Kata kunci: Kebiasaan Belajar, Motivasi dalam Keluarga, dan Prestasi Belajar.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang aspek terapan maupun penalarannya banyak dimanfaatkan dalam berbagai bidang

ilmu. Oleh karena itu pembelajaran matematika diharapkan menjadi mata pelajaran yang disenangi oleh siswa agar tujuan pembelajarannya dapat dicapai. Tujuan pembelajaran matematika dalam lampiran Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006, salah satunya ialah bertujuan agar siswa memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, baik guru, siswa, dan seluruh lingkungan belajar yang terlibat dalam proses pembelajaran.

Sama halnya dengan pembelajaran, proses belajar mengajar juga mempunyai tujuan agar semua siswa mendapatkan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan. Selain itu proses belajar juga bertujuan agar semua siswa memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Dalam proses belajar seringkali dijumpai masalah-masalah belajar, baik masalah intern maupun masalah ekstern. Hal ini merupakan tanda bahwa belajar merupakan kegiatan yang dinamis sehingga secara terus menerus

mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa.

Aunurrahman (2012: 177-185) yang mengatakan bahwa dilihat dari dimensi siswa, masalah-masalah belajar yang dapat muncul selama proses belajar seringkali berkaitan dengan sikap siswa terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang baik secara teratur.

Menurut Aunurrahman (2012: 185) kebiasaan belajar yang kurang baik akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan pada gilirannya nanti akan dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh setelah proses pembelajaran selesai, maupun prestasi belajar yang diperoleh setelah beberapa kali proses pembelajaran dilakukan.

Selain kebiasaan belajar, kurangnya motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar juga dapat berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai. Dalam proses belajar sering kali kondisi siswa dinamis atau berubah-ubah sehingga sangat diperlukan motivasi ekstrinsik dari keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan dimana siswa

lebih banyak berinteraksi didalamnya sehingga motivasi yang diberikan oleh keluarga diharapkan mampu meningkatkan motivasi dalam diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Menurut Silalahi & Meinarno (2017: 171) faktor keluarga cukup berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Siswa yang orang tuanya terlibat dalam kegiatan sekolah akan memiliki kehadiran yang lebih baik, sikap yang lebih positif terhadap sekolah, serta prestasi yang cukup tinggi. Selain itu dukungan yang diberikan oleh keluarga juga akan berpengaruh terhadap prestasi anak dalam belajar.

Masa usia sekolah menengah (12-21 tahun) atau disebut masa remaja. Pada masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada remaja dengan gejala seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik dan sebagainya. Pada masa ini mulai tumbuh pada diri remaja, kebutuhan akan adanya seseorang yang dapat memahami dan menolongnya (Yusuf, 2014: 26). Dengan adanya beberapa kondisi psikologis tersebut, diharapkan peran keluarga dapat membantu untuk memotivasi agar gejala-gejala yang bersifat negatif dapat berkurang serta peran keluarga dapat menjadi teman bagi

anak usia remaja dalam mengatasi segala problematika yang dialaminya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai ada atau tidaknya hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Motivasi dalam Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di Kelas XI MA Hasyim Asyari Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MA Hasyim Asyari Jogoroto tahun pelajaran 2019/2020?
2. Adakah hubungan motivasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MA Hasyim Asyari Jogoroto tahun pelajaran 2019/2020?
3. Adakah hubungan kebiasaan belajar dan motivasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa

kelas XI MA Hasyim Asyari Jogoroto tahun pelajaran 2019/2020?

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MA Hasyim Asyari Jogoroto tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara motivasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MA Hasyim Asyari Jogoroto tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kebiasaan belajar dan motivasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MA Hasyim Asyari Jogoroto tahun pelajaran 2019/2020.

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan kebiasaan belajar dan motivasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa.

- b. Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan atau tindakan dalam proses kegiatan belajar mengajar agar dapat menciptakan prestasi belajar matematika siswa yang sesuai dengan harapan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa
Memberikan manfaat untuk memperbaiki kebiasaan belajar matematika agar memperoleh prestasi belajar matematika yang baik.

- b. Bagi guru
Dapat mengetahui dan mengenal kebiasaan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah sehingga bisa menerapkan proses pembelajaran yang tepat.

- c. Bagi orang tua siswa
Memberikan informasi bahwa motivasi dalam keluarga sangat berperan untuk membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajarnya sehingga siswa memperoleh prestasi belajar matematika yang lebih baik

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Jenis

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya. (Sugiyono, 2017: 89).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah kebiasaan belajar (X_1) dan motivasi dalam keluarga (X_2). Sedangkan yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah prestasi belajar matematika (Y). Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa kelas XI MA Hasyim Asyari Jogoroto yang tinggal bersama dengan orang tua dengan jumlah 133 siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, yang berarti jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasinya.

Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah lembar angket kebiasaan belajar dan motivasi dalam keluarga yang masing-masing angket terdiri dari 30 item pernyataan, serta lembar dokumentasi nilai raport mata pelajaran matematika. Untuk angket kebiasaan belajar peneliti

menggunakan angket yang sudah valid yang diadopsi dari penelitian Rohman (2012).

Indikator yang diambil peneliti dalam pembuatan angket untuk variabel motivasi dalam keluarga meliputi: (1) pemberian bimbingan dan nasihat; (2) pemberian motivasi dan pemenuhan kebutuhan belajar; dan (3) pemberian perhatian terhadap prestasi di sekolah.

Pengujian validitas angket motivasi dalam keluarga menggunakan validitas isi yang diperoleh dengan mengonsultasikan instrumen kepada para ahli, dalam hal ini peneliti meminta bantuan kepada dosen matematika dan guru bimbingan konseling sebagai validator hingga peneliti memperoleh instrumen yang valid.

Data yang telah diperoleh terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Selanjutnya, untuk uji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan *SPSS 20.0 For Windows*.

Sementara itu, untuk mengetahui kategori besarnya nilai koefisien korelasi ganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
$0,00 \leq R_{xy} \leq 0,199$	Sangat rendah
$0,20 \leq R_{xy} \leq 0,399$	Rendah
$0,40 \leq R_{xy} \leq 0,599$	Sedang
$0,60 \leq R_{xy} \leq 0,799$	Kuat
$0,80 \leq R_{xy} \leq 1,00$	Sangat kuat

(Sugiyono, 2017: 231)

Hasil Penelitian

Penelitian membahas tentang hubungan kebiasaan belajar dan motivasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MA Hasyim Asyari Jogoroto. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Output Uji Kolmogorof-Smirnov.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kebiasaan Belajar	Motivasi dalam keluarga	Prestasi Belajar MTK
N	133	133	133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61.93	74.70
	Std. Deviation	10.064	2.714
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.110
	Positive	.071	.110
	Negative	-.038	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z	.817	.861	1.273
Asymp. Sig. (2-tailed)	.517	.449	.078

Berdasarkan tabel 2 diatas, terlihat bahwa untuk ketiga variabel penelitian nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* > $\alpha(0,05)$ sehingga asumsi normalitas untuk data penelitian ini terpenuhi.

Selanjutnya, untuk hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 3 Output Coefficients

Model	Coefficients ^a								
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta		Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF	
(Constant)	62.345	1.316		47.376	.000	59.742	64.949		
Kebiasaan Belajar	.060	.021	.223	2.919	.004	.019	.101	.764	1.309
Motivasi dalam keluarga	.143	.021	.510	6.667	.000	.101	.186	.764	1.309

Berdasarkan tabel 3 tersebut diperoleh persamaan regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 62,345 + 0,060X_1 +$$

$$0,143X_2$$

Untuk uji hipotesis pertama, berdasarkan tabel 3 output *coefficients* diatas, diketahui bahwa variabel kebiasaan belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,919$. Dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$ atau $133 - 2 - 1 = 130$), diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.97838$. Dari tabel 4.6 tersebut juga didapatkan nilai $Sig = 0,004 < \alpha = 0,05$. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa.

Untuk uji hipotesis yang kedua, Berdasarkan tabel 3 output *coefficients* diatas, diketahui bahwa variabel motivasi dalam keluarga diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,667$. Dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $133 - 2 - 1 = 130$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.97838$. Dari tabel 4.6 tersebut juga didapatkan nilai $Sig = 0,00 < \alpha = 0,05$. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dalam keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa.

Sedangkan untuk uji hipotesis ketiga, dapat dilihat pada tabel output SPSS berikut:

Tabel 4 Output ANOVA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	408.047	2	204.024	47.033	.000
Residual	563.923	130	4.338		
Total	971.970	132			

Dari output ANOVA diatas, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 47,033 dan nilai Sig sebesar 0,000. Dengan mengambil taraf signifikan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$ atau $133 - 2 - 1 = 130$, maka dapat dilihat nilai F_{tabel} 130 sebesar 3,07. Hal ini berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI MA Hasyim Asyari Jogoroto.

Untuk mengetahui hasil perhitungan koefisien korelasi ganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Output Model Summary

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin - Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.648 ^a	.420	.411	2.083	.420	47.033	2	130	.000	1.852

Dari hasil output *Model Summary* diatas, diperoleh nilai R sebesar 0,648 bernilai positif. Berdasarkan tabel tersebut, maka nilai R terletak pada interval $0,60 \leq 0,648 \leq 0,799$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kebiasaan belajar dan motivasi dalam keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa.

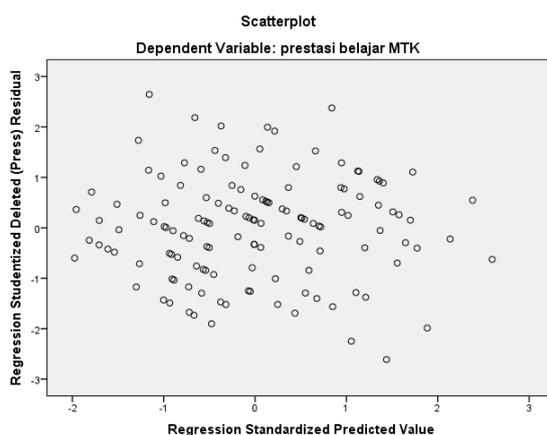
Ada beberapa asumsi analisis regresi yang harus terpenuhi meliputi: pertama yaitu residual berdistribusi normal. Untuk mengetahui hasil uji normalitas residual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Output Pengujian Normalitas Residual

		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.06691567
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.044
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.609
Asymp. Sig. (2-tailed)		.852

Berdasarkan tabel output tersebut diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,852. Dengan mengambil taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), maka nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,852 > $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada taraf kepercayaan 95% residual berdistribusi normal.

Uji asumsi yang kedua yaitu uji heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik plot berikut:



Gambar 1 scatterplot

Berdasarkan output scatterplot tersebut, dapat diketahui bahwa titik-titik data

menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah angka 0, titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji asumsi yang ketiga yaitu uji autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan kriteria pengambilan keputusan tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW dalam interval $-2 < DW < 2$. Nilai DW dapat dilihat pada tabel 5 output *model summary*. Pada tabel 5 diatas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,852. Hal ini berarti nilai DW terletak dalam interval $-2 < 1,852 < 2$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

Uji asumsi yang keempat yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria pengambilan keputusan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10. Berdasarkan tabel 3 output *Coefficients* didapatkan nilai VIF sebesar 1,309. Hal

ini berarti nilai $VIF < 10$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, atau bisa dikatakan bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas pada penelitian ini.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,919 dan nilai t_{tabel} sebesar 1.97838 dengan taraf signifikan 0,05 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, kebiasaan belajar mempunyai hubungan yang positif (jika dilihat dari koefisien variabel X_1 pada persamaan regresi bernilai positif) dan signifikan secara individu terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika. Sebagaimana pendapat Slameto (2015: 82) yang mengatakan bahwa kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar sekaligus prestasi belajar itu sendiri. Maksudnya, dengan mempunyai kebiasaan belajar yang baik, mempersiapkan buku yang akan dipelajari, berkonsentrasi, mengulang pelajaran ketika di rumah, sering belajar secara kelompok, sering membaca buku di perpustakaan dan tidak malas belajar meskipun telah selesai ujian, maka siswa

akan memperoleh prestasi yang baik dalam belajar matematika khususnya.

Sementara itu, hasil pengujian hipotesis yang kedua, nilai t_{hitung} (6,667) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (1.97838), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, motivasi dalam keluarga mempunyai hubungan yang positif (jika dilihat dari koefisien variabel X_2 pada persamaan regresi bernilai positif) dan signifikan secara individu terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika. Yang berarti bahwa dengan adanya motivasi yang baik dalam keluarga, maka siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Silalahi dan Meinarno (2017: 171) bahwa faktor ekstern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya ialah lingkungan keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga. Orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar anaknya. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya, memperhatikan kebutuhan belajar anaknya, memperhatikan bagaimana kemajuan belajar anaknya, membantu mengatasi kesulitan anak ketika belajar di sekolah, memberikan bimbingan dan dorongan untuk belajar.

Maka hasil belajar yang diperoleh anak akan optimal.

Penutupan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa; (1) Ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI MA Hasyim Asy'ari Jogoroto tahun pelajaran 2019/2020; (2) Ada hubungan antara motivasi dalam keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI MA Hasyim Asy'ari Jogoroto tahun pelajaran 2019/2020; dan (3) Ada hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi dalam keluarga dengan prestasi belajar matematika siswa kelas XI MA Hasyim Asy'ari Jogoroto tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran dari peneliti adalah hendaknya peneliti maupun siswa memastikan bahwa siswa mengisi angket dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Bagi peneliti selanjutnya, Sehubungan dengan peran kebiasaan belajar dan motivasi dalam keluarga yang mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas

ruang lingkup penelitiannya dengan memperhatikan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika.

Daftar Pustaka

- Aunurrahman. (2012). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006. Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. (Online).(<https://asefts63.files.wordpress.com/2011/01/permendiknas-no-22-tahun-2006-standar-isi.pdf>).Diunduh pada tanggal 24 April 2019.
- Rohman, A.MS. (2012). *Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran Matematika di Gugus V Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012*. Yogyakarta: UNY. (Online). (<http://eprints.uny.ac.id/id/eprints/9306>, diakses pada tanggal 12 Juli 2019).
- Silalahi, K., & Meinarno, E.A, (2010). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rajawali Perss. Dari iPusnas, (Online), (<http://www.iPusnas.com>), diunduh 28 Maret 2019.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

Yusuf, S. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta, Indonesia: PT. Remaja Rosdakarya.